

Tindak Tutur Direktif dan Komisif Pedagang dan Pembeli di Pasar Kebun Kelapa Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang

Desi Trisanti¹, Rosmilan Pulungan

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze directive speech acts in the interaction of traders and buyers at the Kebun Kelapa market, Beringin sub-district, Deli Serdang district. This study used descriptive qualitative method. Research data collection was carried out using a listening technique using the help of recording equipment and notes as well as interviewing buyers and traders. There are six types of directive speech acts used in the speech of traders and buyers, namely 39 types of question speech acts, 15 requests speech acts, 6 permission speech acts, 2 prohibited speech acts, 1 advice speech acts, and 1 speech acts. command 5. The most common type of directive speech act found is the type of question speech act. The speech act of questioning is most widely used by both the buyer and the seller to ask for prices, types of goods, models, and others. There are four types of commissive speech acts used in the utterances of buyers and sellers, namely the speech act of offering as many as 12, swearing speech acts 1, promising speech acts 4, and vowing speech acts 1

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Submitted 25 Juni 2022

Revised 05 Juli 2022

Accepted 30 Juli 2022

KEYWORDS

Speech act, directive, commissive

CITATION (APA 6th Edition)

Desi Trisanti¹, Rosmilan Pulungan, M.Pd². (2022). Tindak Tutur Direktif dan Komisif Pedagang dan Pembeli di Pasar Kebun Kelapa Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. 2(2), 36 - 42

*CORRESPONDANCE AUTHOR

desitrisan19@gmail.com
rosmilanpulungan@umnaw.ac.id

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antar sesamanya. Dalam berinteraksi itulah manusia membutuhkan alat perantara untuk memperkuat jalinan sosialisasi, yaitu dengan membentuk dan memelihara komunikasi antar sesama. Bahasa memiliki peranan penting dalam melakukan komunikasi. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2017: 32).

Menurut Chaer dan Agustina (2018) fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi. Dalam berinteraksi seseorang akan menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, pesan maupun emosi. Proses komunikasi yang efektif dan efisien akan memudahkan mitra tutur memahami pesan yang disampaikan oleh penutur. Untuk mempermudah proses komunikasi, bahasa yang digunakan oleh penutur harus bahasa yang mudah dipahami oleh mitra tutur.

Pada proses perdagangan berlangsung, bahasa memiliki peran yang sangat penting sebagai alat atau sarana dalam berkomunikasi. Bahasa digunakan sebagai media untuk saling berinteraksi antara pedagang dan pembeli. Melalui komunikasi yang baik maka tujuan yang ingin dicapai dalam proses perdagangan akan terwujud. Komunikasi yang baik antara pedagang dan pembeli akan membuat proses perdagangan berjalan lebih efektif.

Dalam menjalankan kegiatan sehari-hari manusia selalu melakukan komunikasi yang berupa pemakaian bahasa dan tindak tutur yang tidak terbatas jumlahnya. Pemahaman mengenai tindak tutur sangat diperlukan dalam berkomunikasi karena manusia sering dihadapkan dengan berbagai persoalan dalam hidupnya. Perdagangan termasuk ke dalam komunikasi dua arah yakni dengan berhadapan muka dan proses terjadinya transaksi penawaran dengan pembeli tersebut banyak dijumpai di Pasar Kebun Kelapa.

Pasar Kebun Kelapa adalah salah satu pasar yang berada di kecamatan Beringin kabupaten Deli Serdang, dan merupakan pasar pekan yang buka pada hari kamis dan minggu sore. Di pasar Kebun Kelapa terdapat banyak pedagang yang menjual berbagai keperluan masyarakat mulai dari pakaian, kebutuhan makanan dan keperluan

rumah tangga. Oleh karena itu tempat ini paling diburu oleh ibu-ibu bahkan semua kalangan, karena banyak pedagang yang menawarkan barang dagangannya dengan harga terjangkau.

Penelitian ini memfokuskan pada tindak tutur direktif dan tindak tutur komisif pada pedagang dan pembeli. Sejalan dengan pendapat Geoffrey Leech yang mendefinisikan tindak tutur direktif sebagai bentuk tindak tutur yang dimaksudkan oleh penutur untuk membuat pengaruh agar mitra tutur melakukan suatu tindakan.

Menurut Yule (2014: 94) tindak tutur komisif ialah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksudkan oleh penutur. Pedagang dan pembeli sama-sama menggunakan bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan maksud agar tercapai kesepakatan di dalam proses jual beli.

Pasar merupakan tempat penjual dan pembeli bertemu, barang dan jasa tersedia untuk dijual dan akan terjadi pemindahan hak milik (Swastha, 2017: 50). Pedagang dan pembeli pada saat berinteraksi tentu menggunakan tindak tutur. Istilah-istilah tindak tutur muncul karena dalam mengucapkan suatu tuturan, penutur tidak semata-mata menyatakan tuturan, tetapi terdapat tujuan dalam tuturan tersebut.

Interaksi pada proses perdagangan dapat dianalisis secara lebih mendalam menggunakan kajian pragmatik salah satunya adalah tindak tutur, yaitu tindak tutur direktif dan tindak tutur komisif yang digunakan oleh pedagang dan pembeli. Penelitian ini dilakukan di lingkungan Pasar Kebun Kelapa yang tindak tuturnya dilakukan oleh pedagang dan pembeli dari berbagai suku dan kalangan menarik untuk diteliti karena bahasa dalam tuturan pedagang dan pembeli sangat bervariasi. Selain alasan tersebut, interaksi dalam jual beli di pasar juga mudah ditemui. Oleh sebab itu penelitian ini tidak fokus pada satu bahasa saja. Namun pada proses pengolahan data, data yang tuturannya menggunakan bahasa daerah akan ada proses penerjemahan menjadi bahasa Indonesia. Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai, dalam penelitian ini peneliti fokus kepada interaksi pedagang sepatu dan sandal, pedagang buah, dan pedagang jilbab. Hal ini dikarenakan pedagang sepatu dan sandal, pedagang buah, dan pedagang jilbab lebih banyak dan mudah untuk ditemukan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “Tindak Tutur Direktif dan Komisif Dalam Interaksi Pedagang dan Pembeli di Pasar Kebun Kelapa Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang”.

PEMBAHASAN

Wujud tindak tutur direktif dan komisif dalam peristiwa tutur interaksi jual beli di Pasar Kebun Kelapa Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang menghasilkan temuan yang bervariasi. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan penulis mengenai tindak tutur ilokusi direktif dan komisif pada pedagang di Pasar Kebun Kelapa Deli Serdang tersebut dianalisis dengan menggunakan kajian pragmatik.

Tabel 1. Tindak Tutur Direktif Interaksi Jual Beli di Pasar Kebun Kelapa Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang

DIREKTIF		
Jenis Tindak Tutur	Data	Jumlah
Pertanyaan	1a (Pembeli) : <i>Yang macam gini berape pula ne bang?</i> 1b (Pedagang) : <i>Pake nomor berapa biasa?</i> 1e (Pembeli) : <i>Tapi yang warna putih ada</i>	39

	<p>bang?</p> <p>2b (Pembeli) : <i>Sepatu sekolah ukuran anakku ada bang?</i></p> <p>2c (Pedagang) : <i>Ada bu, mari masuk bu. Nomor berapa pake anaknya bu?</i></p> <p>2j (Pembeli) : <i>Jadi berapalah harga sepatu ini bang?</i></p> <p>3b (Pembeli) : <i>Berapaan sandal ini bang?</i></p> <p>3j (Pembeli) : <i>kuat ini kan bang?</i></p> <p>3m (Pedagang) : <i>Umur berapa anaknya buk?</i></p> <p>4b (Pembeli) : <i>Berapaan sandal ini bang?</i></p> <p>4f (Pembeli) : <i>Warna coklat nomor 37 ada bang?</i></p> <p>5a (Pembeli) : <i>Sepatu merk fans yang model gini ada bang?</i></p> <p>5c (Pembeli) : <i>Nomor 40 ada gak bang?</i></p> <p>6a (Pembeli) : <i>Berapa jeruk yang ini bang?</i></p> <p>6c (Pembeli) : <i>Manisnya ini bang?</i></p> <p>7a (Pembeli) : <i>Semangka non biji berapa bang?</i></p> <p>7b (Pembeli) : <i>Mau yang berapa kilo ambil?</i></p> <p>7c (Pembeli) : <i>Manisnya ini?</i></p> <p>8a (Pembeli) : <i>Barangannya berapa bang?</i></p> <p>9a (Pembeli) : <i>Manis gak salak ini bang? Berapaan?</i></p> <p>10a (Pembeli) : <i>Buah naga piroan bang? .</i></p> <p>10c (Pembeli) : <i>Sing njeroe putih opo abang iki?</i></p> <p>10e (Pembeli) : <i>Manis sing endi putih karo abang?</i></p> <p>11a (Pembeli) : <i>Kak, pashmina model kain ini ada yang lebih besar ukurannya?</i></p> <p>11b (Pedagang) : <i>Mau warna apa rupanya?</i></p> <p>11c (Pembeli) : <i>Warna navy atau hitam ada kak? Berapaan kak?</i></p> <p>11g (Pembeli) : <i>Cantiknya di aku ini?</i></p> <p>12a (Pembeli) : <i>Berapaan yang ini kak?</i></p> <p>12c (Pembeli) : <i>Yang ini ada warna maron kak?</i></p> <p>13a (Pedagang) : <i>Cari apa dek? mau yang mana?</i></p> <p>13b (Pembeli) : <i>Ini berapa kak?</i></p> <p>13e (Pedagang) : <i>Mamaknya uda tua?</i></p> <p>13h (Pembeli) : <i>Berapa yang ini kak?</i></p> <p>14a (Pembeli) : <i>Model instan ada kak?</i></p> <p>14c (Pembeli) : <i>Berapaan ini kak?</i></p> <p>14d (Pedagang) : <i>mau warna apa kakak?</i></p>	
--	--	--

	<p>15b (Pembeli) : <i>Bellasquare warna lilac ada kak?</i></p> <p>15d (Pembeli) : <i>Berapa kak?</i></p> <p>15e (Pedagang) : <i>Mau untuk acara ya dek?</i></p>	
Permohonan	<p>1c (Pembeli) : <i>kuranglah lagi bang.</i></p> <p>2f (Pembeli) : <i>dicoba dulu ya bang?</i></p> <p>2l (Pembeli) : <i>kurangilah bang.</i></p> <p>2n (Pembeli) : <i>Kurangilah ya bang.</i></p> <p>2p (Pembeli) : <i>90 ajalah ya bang,</i></p> <p>3d (Pembeli) : <i>Dua lima ya bang?</i></p> <p>4d (Pembeli) : <i>Tiga puluh lah ya bang, kurangilah goceng.</i></p> <p>8c (Pembeli) : <i>Ini ambil 2, tiga lima ya bang.</i></p> <p>9c (Pembeli) : <i>bungkus lah sekilo bang.</i></p> <p>10g (Pembeli) : <i>2kilo selawe lah yo.</i></p> <p>11e (Pembeli) : <i>Kucoba dulu ya kak,</i></p> <p>11i (Pembeli) : <i>50 ajalah ya kak.</i></p> <p>12e (Pembeli) : <i>35 ajalah ya kak,</i></p> <p>13g (Pedagang) : <i>Ambil dualah dek.</i></p> <p>13j (Pembeli) : <i>75 ajalah ya kak, minta tolong aku,</i></p>	15
Pemberian Izin	<p>1g (Pembeli) : <i>Yaudalah bang, 160 pun jadilah.</i></p> <p>2g (Pedagang) : <i>Coba aja buk,</i></p> <p>3o (Pedagang) : <i>tapi nanti kalo kekecilan atau kebesaran, balek aja kemari bu, ditukar gapapa.</i></p> <p>9b (Pedagang) : <i>dicoba aja dek gapapa.</i> <u>Direktif/Pemberian Izin</u></p> <p>11f (Pedagang) : <i>Coba aja,</i></p> <p>12f (Pedagang) : <i>Yauda ambil lah kak sama warna kunyit 70 aja.</i></p>	6
Larangan	<p>2q (Pedagang) : <i>Waduh jangan langsung pergilah buk,</i></p> <p>11j (Pedagang) : <i>Janganlah, mana dapat segitu dek.</i></p>	2
Nasihat	<p>7f (Pedagang) : <i>Masukkan kulkas kak, pelangganku sering juganya gitu katanya, dimasukkan kulkas tahan sampe 3-4 hari, tapi kalau mau makan biasanya yang potongan kemarin itu agak dikikis, rasanya tetap masih enak katanya</i></p>	1

Perintah	2e (Pedagang) : <i>model lain lah bu</i>	5
	2h (Pembeli) : <i>Coba tengok yang nomor 36 nya bang.</i>	
	3l (Pembeli) : <i>coba tengok nomor yang agak kecilnya bang.</i>	
	5d (Pedagang) : <i>Kamis nanti masuk barang lagi kak kalau kakak mau.</i>	
	8d (Pedagang) : <i>Kalau mau yang lima belas ajalah kak.</i>	

Tabel 2. Tindak Tutur Direktif Interaksi Jual Beli di Pasar Kebun Kelapa Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang

KOMISIF		
Jeni Tindak Tutur	Data	Jumlah
Menawarkan	16a (Pedagang): <i>Mari singgah kak say, sandal? sepatu? sepatu kita kualitas import ada kak, dilihat-lihat dulu yuk.</i>	12
	17f (Pedagang) : <i>Sendal anaknya suaminya gak sekalian kak?</i>	
	18a (Pedagang) : <i>Apa carik buk? Sini tengok-tengok lah dulu.</i>	
	18m (Pedagang) : <i>Untuk anaknya suaminya gak sekalian buk? Banyak model baru kita buk.</i>	
	20d (Pedagang) : <i>Lain gak sekalian kak?</i>	
	22f (Pedagang) : <i>Yang lain apa lagi kak?, pir, salaknya gak sekalian?</i>	
	25b (Pedagang) : <i>Jeruknya gak sekalian kak? Pir?</i>	
	26f (Pedagang) : <i>Pasminanya gak sekalian dek?</i>	
	27d (Pedagang) : <i>Ini gak mau ambil sekalian dek?</i>	
	28a (Pedagang) : <i>Mari singgah kak, banyak jilbab model baru kita.</i>	
	29f (Pedagang) : <i>Segi empatnya gak sekalian kak? Enak pakek ini adem bahannya.</i>	
30f (Pembeli) : <i>gak sekalian jilbab coklatnya buk?</i>		
Bersumpah	21b (Pedagang) : <i>Sumpah manis kali ini bang dijamin lah,</i>	1
Berjanji	19f (Pedagang) : <i>nanti ku kurangi.</i>	4
	23e (Pembeli) : <i>Kamis aku datang ya bang, ku ambil.</i>	
	24f (Pedagang) : <i>nanti kukurangi.</i>	
	26p (Pedagang) : <i>Yauda dek, nanti kakak</i>	

	<i>kurangi.</i>	
Bernazar	22d (Pedagang) : <i>ku tambah 3 buah nanti kalau ambil dua kilo kakak.</i>	1

Hasil yang ditemukan pada penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh George Yule (2014) bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Yule membagi tindak tutur direktif menjadi enam jenis, yang terdiri dari: permohonan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat. Berdasarkan data di atas, didapatkan 6 jenis tindak tutur direktif dalam interaksi jual beli di Pasar Kebun Kelapa Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang, tindak tutur pertanyaan ditemukan sebanyak 39, tindak tutur permohonan ditemukan sebanyak 15, tindak tutur pemberian izin sebanyak 6, tindak tutur larangan sebanyak 2, tindak tutur nasihat 1, dan tindak tutur perintah 5. Jenis tindak tutur direktif yang paling banyak ditemukan adalah jenis tindak tutur pertanyaan. Tindak tutur pertanyaan paling banyak digunakan baik oleh si pembeli maupun pedagang untuk menanyakan harga, jenis barang, model, dan lainnya.

George Yule (2014) juga mengatakan bahwa tindak tutur komisif yaitu bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan janji atau menawarkan, misalnya berjanji (promising), bersumpah (vowing), bernazar, dan menawarkan sesuatu (offering). Berdasarkan data lapangan yang telah dianalisis, ditemukan 4 jenis tindak tutur komisif yang terdapat dalam interaksi jual beli di Pasar Kebun Kelapa Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Tindak tutur menawarkan ditemukan sebanyak 12, tindak tutur bersumpah 1, tindak tutur berjanji sebanyak 1, dan tindak tutur bernazar 1.

Berdasarkan analisis di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa tindak tutur direktif dan komisif dapat mempengaruhi mitra tutur. Hal ini berarti tindak tutur yang dilakukan antara pedagang dan pembeli berjalan dengan baik dan komunikatif, dikarenakan antara pedagang dan pembeli sama-sama sadar bahwa mereka saling membutuhkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh saat penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat enam jenis tindak tutur direktif yang digunakan dalam tuturan pedagang dan pembeli di Pasar Kebun Kelapa Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang, yakni jenis tindak tutur pertanyaan ditemukan sebanyak 39, tindak tutur permohonan ditemukan sebanyak 15, tindak tutur pemberian izin sebanyak 6, tindak tutur larangan sebanyak 2, tindak tutur nasihat 1, dan tindak tutur perintah 5. Jenis tindak tutur direktif yang paling banyak ditemukan adalah jenis tindak tutur pertanyaan. Tindak tutur pertanyaan paling banyak digunakan baik oleh si pembeli maupun pedagang untuk menanyakan harga, jenis barang, model, dan lainnya.
2. Terdapat empat jenis tindak tutur komisif yang digunakan dalam tuturan pedagang dan pembeli di Pasar Kebun Kelapa Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang, yakni tindak tutur menawarkan ditemukan sebanyak 12, tindak tutur bersumpah 1, tindak tutur berjanji sebanyak 4, dan tindak tutur bernazar 1.

REFERENSI

- Abdul Chaer. 2017. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adawiyah, Rabiatul., & Kusyani. 2021. Tindak Tutur Ekspresif dalam Meme Bu Tejo Tilik di Twitter Sebagai Bahan Ajar Siswa SMP (Suatu Kajian Pragmatik). PRASASTI: Journal of Linguistics, Vol. 6, Number 2 November 2021.
- Anis Nurulita Rahma. 2013. Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi. Skripsi thesis, Universitas Airlangga.
- Chaer, Abdul & Agustina, Leoni. 2018. Sociolinguistik: Perkenalan Awal. Ed. Rev. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaplin. 2018. Kamus Lengkap Psikologi (terjemahan Kartini & Kartono). Jakarta: Raja Grafindo Persada

Cynthia Marcella, . (2019) Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Cek Toko Sebelah Karya Ernest Prakasa (Tinjauan Pragmatik). Universitas Pamulang, Tangerang Selatan.

Garnita Putri Indira. 2020. Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar. Skripsi thesis, Universitas Airlangga.

Leech, Geoffrey. 2015. PrinsipPrinsip Pragmatik. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Rachmat Syafei. 2017. Penimbunan dan Monopoli Dagang Dalam Kajian Fiqih Islam. Jakarta: Departemen Agama-Mimbar Hukum.

Rifa'i, A dan Anni, C.T. 2018. Psikologi Pendidikan. Semarang: UPT UNNES Press.

Sudaryanto. 2018. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Suhendi, Hendi. 2019. Fiqih Muamalah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Swastha, Basu. 2017. Azas-Azas Marketing. Liberty: Yogyakarta.

Yule, George. 2014. Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.